

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang siswa, dimana pendidikan ini menentukan masa depan seorang siswa akan seperti apa nantinya. Di dalam pembentukan diri sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang lain melalui sebuah peran. Peran menuntut nilai-nilai seseorang agar aktif dalam menanamkan tugas dan tanggung jawab di masyarakat untuk memberikan pengaruh membimbing dalam upaya memberikan motivasi untuk mewujudkan tujuan yang tercapai, peran orangtua untuk membimbing anak dalam meningkatkan pemahaman anak dalam berbagai upaya pemahaman anak di masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan pengertian orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya, karena dari merekalah anak pertama kalinya mendapat pendidikan.”¹

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa orangtua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan di dalam tumbuh kembang anak, untuk membesarkan dan membimbing serta mengarahkan untuk terbentuknya kepribadian di dalam diri seorang anak, serta merupakan contoh teladan untuk tingkah laku bagi anaknya baik di dalam rumah maupun di luar rumah hal ini di lakukan oleh ayah

¹Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 35-38.

dan ibu untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban dalam menanamkan tanggung jawab dalam keluarga. Rumah tangga merupakan lingkungan pertama di mana anak hidup dan mendapat nilai-nilai, perkembangan yang diberikan kepada anak sejak mulai dalam kandungan oleh keluarga dan ini merupakan pondasi awal dalam diri seorang anak sehingga peran orangtua sangatlah penting. Selain itu orangtua mempunyai hak atas diri anak, disinilah tempat anak memahami tentang kebiasaan dalam mengenal banyak hal.

Seorang anak adalah gambaran dari orangtuanya maka mulailah dari nilai moral tutur kata pada seluruh anggota keluarga, tata cara menghargai, saling menghormati, dan sebagainya akan menjadi bentuk kongkrit bagi anak-anak. Setelah dalam keluarga, pendidikan dilanjutkan dengan pendidikan strategis yang dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh teladan bagi siswanya. Memperlihatkan uraian di atas, tentang perkembangan yang lakukan oleh orangtua dan guru yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan perkembangan moral anak yang memerlukan pembinaan yang khusus dari semua pihak untuk menentukan masa depan yang akan dijalani sendiri.

Setelah anak memasuki usia Madrasah hak dan kewajiban diserahkan oleh orangtua kepada guru di Madrasah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Peranan guru sangatlah besar dan merupakan peran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan

²Anda Yudha Asyfindiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 17-19.

seseorang yang berinteraksi dengan anak dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswa. Guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan bimbingan kepada anak.³

Peran guru semakin strategis untuk mengambil salah satu yang menopang pada tegaknya peradaban manusia di waktu yang akan datang. Sebuah harapan yang membutuhkan kerja profesional, kreativitas dan efektivitas untuk mencapai cita-cita yang ditargetkan.⁴ Guru merupakan pekerjaan yang mulia serta menentukan masa depan bangsa betapa berat beban yang di sandarkan pada seorang guru. Karena guru dapat di posisikan sebagai pengganti orangtua di Madrasah.⁵

Bimbingan dan perhatian yang serius dari semua kalangan sangatlah penting. Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan moral, terutama di usia MI memerlukan keterlibatan semua pihak orangtua maupun guru di Madrasah dalam menentukan arah pencapaian siswa dewasa yang sanggup untuk berdiri sendiri dan berperilaku baik.⁶ Dengan masuknya anak ke Madrasah, maka terbukalah hubungan antara rumah dan Madrasah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yaitu menanamkan pertumbuhan anak.⁷ Mengingat dari perkembangan kehidupan anak di mulai dari rumah yang dibimbing oleh orangtua dan dilanjutkan dengan Madrasah sebagai tempat kedua

³Imam Mahyidi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 45.

⁴Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar, Keajaiban Pikiran Sekolah Masa Depan*, (Bandung: Kaifa, 2001), 59.

⁵Jalaluddin Rahmat, *Belajar Cerdas Belajar Berbasis Otak*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), 30.

⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...*, 8.

⁷Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 76.

perkembangan dan pengalaman anak dan apabila anak tidak berusaha bertanggung jawab dalam pembelajaran dan terus-menerus tergantung pada guru dan orangtuanya, akan ada pola ketergantungan dan kurang memiliki tanggung jawab yang sangat mempengaruhi masa depan siswa.

Sehingga memerlukan proses pemantauan, pemantauan adalah langkah berupa strategi yang digunakan untuk mengawasi. Dengan adanya pengawasan diharapkan agar anak tidak terus-menerus bergantung kepada orangtua dan guru dan lebih bisa menanamkan nilai moral. Hal ini disesuaikan dengan Hadis Rasulullah saw., sebagai berikut: ⁸.

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ (رواه مسلم)

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan perbuatan maka harus dilakukan dengan baik dan berhati-hati. Oleh sebab itu, orangtua dan guru harus bertanggung jawab terhadap perilaku anak dan harus memberikan contoh yang baik serta mengawasi anak agar tidak mudah terjerumus kepada perbuatan yang tidak baik di dalam kehidupan yang diakibatkan oleh perkembangan yang selalu berkembang seiring perubahan zaman.

Oleh karena itu, orangtua dan guru sebagai pembimbing. Perkembangan kepribadian siswa kearah yang baik, sebab hanya dengan adanya perkembangan tujuan hidup siswa bisa tercapai perkembangan kepribadian siswa yang baik.⁹ Banyak perkembangan yang terjadi di dalam kehidupan siswa contohnya

⁸Imam An-Nawawi, *Terjemahan Hadis Nabawi An-Nawawiyah*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2001), 17.

⁹Aunur Rahim Faih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Press, 2001), 97.

perkembangan moral, mengingat moral merupakan salah satu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan di lingkungan bermasyarakat. Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat.

Perkembangan moral terlihat dari perilaku moralnya di masyarakat yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai moral di masyarakat. Perilaku moral ini banyak di pengaruhi oleh pola asuh orangtuanya serta perilaku moral dari orang-orang di sekitarnya.¹⁰

Perkembangan moral banyak mempengaruhi kehidupan salah satunya moral yang terjadi pada masa anak-anak akan sangat menentukan anak itu akan seperti apa nantinya. Berkaitan dengan hal itu banyak masalah-masalah yang timbul seperti masalah moral. Masalah moral merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditumbuh kembangkan dalam diri anak. Berhasil atau tidaknya penanaman moral pada anak ini akan sangat menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang di masa akan datang. Apa lagi saat ini banyak sekali problem-problem yang terjadi pada kehidupan yang mengalami krisis identitas diri dalam moral.

Dari zaman ke zaman terjadi perkembangan dan perubahan-perubahan khususnya dalam perubahan bermoral anak. Seperti halnya yang terjadi saat ini anak zaman sekarang atau sering disebut zaman *new* banyak mengalami perubahan moral yang dipengaruhi oleh pesatnya arus informasi dan mudahnya mengakses komunikasi melalui HP (*Handphone*) dan acara televisi yang banyak

¹⁰Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 132.

mendatangkan hal-hal positif dan hal negatif seperti menayangkan tontonan yang tidak mendidik contohnya tarian erotis, berfoya-foya yang dilihat oleh anak. Memberikan dampak yang besar dalam pembentukan kepribadian anak dan mengakibatkan terjadinya dampak negatif kepada generasi berikutnya untuk mencegah terjadinya hal tersebut maka perlu diadakannya sebuah usaha preventif dengan melakukan pembinaan akhlak secara intensif terhadap anak, baik yang dilakukan oleh orangtua di lingkungan keluarga maupun guru di sekolah.

Adapun, bahwa jiwa ialah moral dan akhlak dan tujuan dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan santun dalam berbicara maupun perbuatan, mulia dalam bertingkah laku dan bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur dan suci.¹¹ Di dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan luar yang dilakukan di usia dini untuk pembentukan moral.

sehingga pola hidup anak dapat terkontrol oleh rambu-rambu yang telah dibuat dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan moral. Anak dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-thaff* yang berarti lunak yakni gampang pecah atau patah kalau berbenturan dengan suatu benda keras.¹² Hal ini membuktikan bahwa anak merupakan waktu yang sangat tepat untuk memberikan pengalaman yang positif kepada anak untuk penanaman

¹¹M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Terj. H. Bustami A. Gani, dari Judul asli *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 104.

¹²Maria Ulfah Anshor dan Abdullah Ghalih, *Parenting With Love: Panduan Islam Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*, (Bandung: Mizania, 2010), 52.

nilai-nilai moral. Seperti halnya yang disampaikan ini: “Kebutuhan peserta didik secara realitas dan disajikan dalam pengalaman.”¹³

Menanamkan nilai moral anak di usia Madrasah sangat penting, dikarenakan sekarang dapat dilihat dari rendahnya moral yang terjadi pada anak-anak terutama di Madrasah di lihat dari kurangnya sopan santun siswa terhadap orang yang lebih dewasa seperti halnya berkata-kata kasar, menyapa orang yang lebih dewasa dengan sebutan nama, berbicara kepada orang yang lebih tua seperti berbicara kepada teman, termasuk tidak menghormati sebagian gurunya, tidak saling menghargai teman, selain itu juga anak yang tidak menaati peraturan Madrasah, tidak membuang sampah pada tempatnya, siswa yang mencoret-coret dinding, siswa yang mencontek ketika ulangan, serta kurangnya nilai-nilai dalam melakukan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di Madrasah maupun di rumah dan sering anak belum bisa untuk mengendalikan emosi ketika bersama teman-temannya sehingga terjadi pertengkaran.

Dari hasil observasi di MI Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan, peneliti melihat adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral anak melalui berbagai penanaman nilai-nilai disiplin moral dalam berbagai aktivitas yang mereka jalani di rumah maupun di Madrasah. Dalam mengatasi perkembangan moral anak yang pemalas, berkata-kata kasar, anak yang tidak sopan, dan lain-lain. Sehingga peran orangtua dalam menanamkan nilai moral ini dibina antara lain, sebagai berikut: Memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidik dengan

¹³Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 17.

berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, serta membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt., sebagai tujuan akhir hidup. Mengingat peran yang dilakukan oleh orangtua dalam perkembangan anak memberikan warna pertama sebagai dasar pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian setiap anaknya di lingkungan bermasyarakat.

Peran guru yang dilakukan oleh guru di MI Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam membentuk nilai-nilai moral anak dan disiplin anak melalui: Kegiatan apel pagi: seperti nilai kepatuhan perintah, kebersamaan, kerapian dan lain-lain; kegiatan senam bersama: dengan pemeliharaan kesehatan, kebersamaan, kepemimpinan, kreatifitas dan lain-lain; kegiatan belajar mengajar di kelas: contohnya nilai keagamaan (mengucap salam dan berdoa sebelum belajar), kebersihan, kerapian dan lain-lain. Selain melalui kegiatan tadi peran yang dilakukan oleh guru di MI Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan melalui nasehat, bimbingan, dan memberikan contoh positif terhadap anak agar guru dapat menjadi panutan yang baik bagi siswanya.

Sehubungan dengan uraian di atas tadi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut pada MI Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul: **“Peran Orangtua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Anak Di MI Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam kajian ini terdapat dua fokus penelitian, yakni:

1. Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai moral anak di MI Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral anak di MI Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, secara umum peneliti diarahkan kepada peran orangtua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral anak di MI Darut Taqwa kecamatan Banjarmasin Selatan, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana orangtua dalam menanamkan nilai-nilai moral anak di MI Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui tentang bagaimana guru dalam menanamkan nilai-nilai moral anak di MI Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari manfaat aspek teoritis ini, mendapatkan hasil yang berguna dan dapat menambah ilmu untuk bahan kegiatan penelitian berikutnya. Yaitu terkait dengan

peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai moral anak dan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral anak terutama di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Kecamatan Banjarmasin Selatan

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai masukan untuk orangtua dan guru dalam memberikan bimbingan kepada anak, sehingga dapat menjadikan seorang anak yang memiliki akhlak, perilaku, dan moral yang terpuji di dalam lingkungan sosial
- b. Sebagai sarana untuk informasi untuk orangtua dan guru dalam rangka mendidik. Sehingga menjalin kerjasama antara orangtua dan guru dalam membangun kepribadian anak serta saling melengkapi memenuhi kebutuhan bersosial.

E. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti membuat definisi sebagai berikut:

1. Peran

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).¹⁴ Seperti halnya yang dilakukan orangtua dan guru yang memiliki kedudukan untuk mendidik anak.

¹⁴Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011), 870.

2. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung.¹⁵ Peran orangtua adalah sebagai contoh teladan bagi anak, memberikan sarana untuk tumbuh kembang anak, wadah pendidikan pertama seorang anak dalam mengajarkan tentang nilai-nilai moral kepada anak di dalam lingkungan keluarga dan penentu akan seperti apa nilai moral di dalam diri seorang anak.

3. Guru

Guru adalah orangtua kedua di Madrasah setelah orangtua di rumah. Peran guru adalah memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam perkembangan agar mencapai kedewasaannya.¹⁶ Jadi peran guru adalah untuk mendidik karakter seorang siswa serta memperkuat kepribadian seorang individu di dalam bermasyarakat setelah rumah agar berbuat kebaikan.

4. Moral anak

kehidupan bermoral nilai-nilai hidup yang terkait sebagai berikut: Religiusitas, sosialitas, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab yang dimiliki dalam diri anak.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini berdasarkan hasil tinjauan peneliti terhadap bahan-bahan pustaka, peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut:

¹⁵Ibid, 688.

¹⁶Muhammad Rahman, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 50.

1. Jaini Rasid (tahun 2021) berjudul “*Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pondok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar*”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Pondok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi membina akhlak anak di Desa Pondok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan cara menggambarkan tentang peran orangtua dalam membina Akhlak anak di Desa Pondok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar dan faktor yang mempengaruhinya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peran orangtua dalam mendidik dan membangun kepribadian anak di dalam lingkungan hidup. Perbedaannya adalah penempatan lokasi penelitian yang berada di Desa Pondok kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, serta fokus masalah yang berpusat pada pembinaan akhlak.
2. Ramidah (tahun 2021) yang berjudul “*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kecamatan Banjarmasin Selatan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 kecamatan Banjarmasin Selatan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam

¹⁷Jaini Rasid, “Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pondok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar”, *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2021, 11-37.

membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 kecamatan Banjarmasin Selatan.¹⁸ Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peran guru dalam mendidik dan membangun kepribadian anak di dalam lingkungan Madrasah. Perbedaannya adalah penempatan lokasi penelitian yang berada aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 kecamatan Banjarmasin Selatan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 kecamatan Banjarmasin Selatan

3. Rabbani Ahmad (tahun 2015) yang berjudul “*Pendidikan Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’alimin Kabupaten Kapuas*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam rutinitas di sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’alimin Kabupaten Kapuas.¹⁹ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis secara kualitatif tentang pendidikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam rutinitas di Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’alimin Kabupaten Kapuas. Persamaan dari penelitian ini adalah tolak ukur moral

¹⁸Ramidah, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kecamatan Banjarmasin Selatan”, *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2021, 10.

¹⁹Rabbani Ahmad, “Pendidikan Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’alimin Kabupaten Kapuas”, *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2015, 8.

yang terletak pada kelas rendah dan di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan untuk perbedaan terletak pada tujuan yang ingin dicapai dan penempatan lokasi pada penelitian.

G. Asumsi Dasar

1. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang peran orangtua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral yang akan dijadikan pembahasan karangan argumentasi yang akan di uji nantinya.
2. Pentingnya orangtua dalam perkembangan moral anak dan kesibukan orangtua yang mengakibatkan kurangnya perhatian dan tanggung jawab dari orangtua dan lebih menekankan kepada guru yang berada di Madrasah.
3. Guru yang berada di tengah-tengah lingkungan pendidikan anak yang membuat hubungan pertumbuhan anak tergantung pada guru.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, asumsi dasar penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II akan digali mengenai berbagai landasan teori yang berkenaan tentang pengertian peran orangtua, pola asuh orangtua, peran guru, moral,

pendidikan moral, faktor yang mempengaruhi moral, perkembangan perilaku moralitas anak, menanamkan moral anak, metode dan strategi menanamkan moral dan hubungan sekolah dengan orangtua.

Pada Bab III terdapat berbagai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, serta prosedur peneliti.

Pada Bab IV akan memberikan tentang laporan hasil penelitian yang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Serta pada Bab V berupa bagian penutup yang akan memberikan sebuah kesimpulan tentang Peran orangtua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral anak dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

